
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
KUALITAS AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yohanes Windi

Email: windiyohanes31@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kualitas auditor terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *financial distress*, kualitas auditor, *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Namun disisi lain laporan keuangan yang akan dipublikasikan sering kali mengalami keterlambatan dalam penyampaian atau publikasi, salah satu faktor yang menyebabkan tertundanya penyampaian atau publikasi dikenal dengan istilah *audit report lag*, yaitu jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan, yaitu per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Dalam penelitian ini *audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Dengan melihat seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat diketahui perusahaan tersebut tergolong apakah perusahaan besar, sedang atau kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Kualitas auditor merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggungjawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam penelitian ini, kualitas auditor dicerminkan dari ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang diukur dengan variabel *dummy*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2018: 7): Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi perusahaan tentang data keuangan maupun aktivitas perusahaan

selama periode tertentu. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disampaikan harus tepat waktu. Namun disisi lain laporan keuangan yang akan dipublikasikan sering kali mengalami keterlambatan dalam penyampaian atau publikasi, salah satu faktor yang menyebabkan tertundanya penyampaian atau publikasi dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*). Menurut Dewi dan Yuyeta (2014: 3): *Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan waktu untuk mengauditnya hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *financial distress*, dan kualitas auditor.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki atau digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015: 484): Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lambat karena biasanya perusahaan memiliki jumlah total aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil, yang artinya perusahaan dengan total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, ini disebabkan oleh kuantitas sampel yang harus diambil semakin besar dan prosedur audit yang harus ditempuh semakin banyak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan, sebab jika tidak teratasi perusahaan bisa saja mengalami

kebangkrutan. Menurut Hery (2017: 33): *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Menurut Sugita dan Dwirandra (2017: 480): *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan dimana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis. Jadi, kondisi keuangan yang memburuk menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan memanipulasi informasi keuangan perusahaan. Hal ini akan memerlukan waktu tambahan sehingga menimbulkan *audit report lag* yang lama.

Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan *debt to equity ratio* yang menggambarkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar nilai dari *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin tinggi juga proporsional utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang artinya semakin besar juga risiko yang melekat pada perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan semakin tinggi pula tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan sehingga hal ini akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit yang berdampak pada penerbitan laporan audit dalam rentang waktu yang lebih lama. Hal ini didukung oleh penelitian Sugita dan Dwirandra (2017) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kualitas audit merupakan faktor utama dalam praktik audit, kualitas audit sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan akuntan publik sebagai pihak pelaksana dari audit sehingga kualitas audit sangat tergantung pada *judgement* dan integritas dari akuntan publik itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa kualitas auditor dan ukuran kantor akuntan publik merupakan cerminan atas kualitas audit yang tinggi. Menurut Nugraha dan Yudowati (2018: 3601): Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Dapat

disimpulkan bahwa kualitas audit bisa dilihat dari segi kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien.

Dalam penelitian ini, kualitas auditor diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* atau kualitatif menunjukkan keberadaan atau ketidakberadaan dari kualitas suatu atribut. Cara mengkuantifikasi variabel kualitatif di atas adalah dengan membentuk variabel artifisial dengan nilai 1 atau nilai 0, dengan nilai 1 menunjukkan keberadaan atribut dan nilai 0 menunjukkan ketidakberadaan atribut. Jadi, pada penelitian ini penulis menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP) sebagai atribut untuk mengukur kualitas auditor dengan rumusan yaitu, kualitas audit yang dihasilkan dari KAP berafiliasi *Big Four* bernilai =1, dan KAP *Non Big Four* bernilai = 0.

Maka dapat dikatakan bahwa kualitas auditor dapat diketahui dari besar atau kecilnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah KAP bekerjasama dengan *Big Four* atau tidak, maka perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen *Big Four* mempunyai *audit report lag* yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen *Non Big Four*. Hal ini didukung oleh penelitian Priantoko dan Herawaty (2019) yang mengungkapkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah 18 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penentuan sampel, yaitu perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek

Indonesia yang IPO sebelum tahun 2014 dan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yaitu dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 13 perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	65	20,72	32,20	28,3390	2,58938
DER	65	,16	2,87	,9571	,54358
ARL	65	46	158	85,54	20,086
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berikut Tabel 2 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, yaitu kualitas auditor dari 13 perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF KUALITAS AUDITOR

Kualitas Auditor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0= KAP Non Big Four	30	46,2	46,2	46,2
1= KAP Berafiliasi Big Four	35	53,8	53,8	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kualitas auditor terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	125,667	14,048		8,945	,000		
UK	-1,472	,499	-,370	-2,953	,005	,923	1,083
DER	,947	2,674	,044	,354	,725	,934	1,071
KA	-6,239	2,606	-,291	-2,395	,020	,983	1,018

a. Dependent Variable: ARL
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = 125,667 - 1,472X_1 + 0,947 X_2 - 6,239 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,851	,843	11,45069	2,080

a. Predictors: (Constant), KA, DER, UK

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,922. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependennya yaitu *audit report lag* dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, *financial distress* dan kualitas auditor. Selain itu, pada Tabel 4 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,843 atau 84,3 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan *audit report lag* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kualitas auditor hanya sebesar 84,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4745,762	3	1581,921	4,579	,006 ^b
Residual	21074,392	61	345,482		
Total	25820,154	64			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KA, DER, UK

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Artinya, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 1,472. Maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 sampai tahun 2018. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari segi total aset perusahaan. Perusahaan berskala besar dengan total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh para investor agar proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nurai'ni (2013), Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,725 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,725 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,947. Maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa

Efek Indonesia dari periode 2014 sampai tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugita dan Dwirandra (2017) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Financial distress yang diukur dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* yang tinggi maupun rendah juga cenderung untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang menyatakan apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), oleh sebab itu setiap perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil risiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka kondisi ini tidak memberikan dampak atas keterlambatan publikasian laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012), Budiasih dan Saputri (2014) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel kualitas auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,020 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 6,239. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel kualitas auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 sampai tahun 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Kualitas auditor yang diukur menggunakan kantor akuntan publik (KAP) yang berafiliasi di *Big Four* atau *Non Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* mempunyai ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang baik

sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien dan penyampaian laporan audit lebih cepat dengan kata lain dapat mempersingkat *audit report lag*. Dengan demikian kualitas auditor dapat berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantoko dan Herawaty (2019), Sari dan Ghozali (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran untuk menambah atau menggunakan variabel independen lain seperti profitabilitas agar memberikan penjelasan pengaruh yang lebih jelas terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* sebesar 0,843 yang berarti kemampuan semua variabel independen pada penelitian ini dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap *audit report lag* hanya sebesar 84,3 persen dan sisanya 15,7 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, I Gusti Ayo Nyoman dan P. Dwi Aprisia Saputri. 2014. “*Corporate governance* dan *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan.” *Kinerja*, vol.18, no. 2, hal. 157-167.
- Dewi, Sandiba Giwang Permata dan Etna Nur Afri Yuyeta. 2014. “Pengaruh kualitas audit dan *tenure* audit terhadap *audit report lag* dengan spesialis auditor industri sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2012).” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, hal. 1-11.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.

-
- Indriyani, Rosmawati Endang, dan Supriyati. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Indonesian accounting review*, vol. 2, no. 2, hal. 189-202.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nurai'ni. 2013. "Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*." *Jurnal akuntansi dan auditing Universitas Bakrie*, vol. 9, no. 2, hal. 128-149.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita sari dan Ni Luh widhiyani. 2015. "Pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas dan komite audit pada *audit delay*." *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 12, no. 3, hal. 48-495.
- Nugraha, Ivan Dwi dan Siska P. Yudowati. 2018. "Pengaruh profitabilitas, opini audit dan kualitas audit terhadap *audit delay* (studi empiris pada emiten sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)." *E-Proceeding Of Management*, vol. 5, no. 3, hal. 3598-3605.
- Okalesa. 2018. "Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA) dan *debt to assets ratio* (DAR) terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016)." *Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 1, no. 2, hal. 221-232.
- Priantoko, Nita dan Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018)." *Seminar Nasional Cendekiawan Program Magister Akuntansi Universitas Trisakti*, vol. 2, no. 5, hal. 2.17.1- 2.17.6.
- Sari, Revani Ratna dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-faktor pengaruh *audit report lag* (kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 3, no. 2, hal. 1-9.
- Sugita, Krismayanti dan Agung Ngurah Bagus Dwirandra. 2017. "Ukuran KAP memoderasi pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan klien pada *audit report lag*." *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 21, no. 1, hal. 477-504.